

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat hubungan bermakna antara metode persalinan dengan angka kejadian alergi pada bayi (RR 1,273, IK95% 0,916-1,769)
2. Prevalensi alergi pada bayi yang lahir melalui persalinan seksio sesarea adalah 77,1%. Prevalensi alergi pada bayi yang lahir melalui persalinan pervaginam adalah 60,6%.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi pelayanan kesehatan

Walaupun hasil penelitian tidak terdapat hubungan bermakna antara metode persalinan dengan angka kejadian alergi pada bayi, namun berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa persalinan pervaginam menurunkan risiko alergi dan persalinan seksio sesarea meningkatkan risiko alergi pada bayi dan anak. Oleh karena itu, persalinan seksio sesarea harus berdasarkan indikasi medis, bukan karena indikasi sosial. Petugas kesehatan harus mengedukasi ibu hamil untuk bisa menjaga kesehatan dan kondisi kehamilannya supaya semaksimal mungkin dapat melahirkan secara normal/pervaginam, mengingat melahirkan pervaginam dapat menurunkan risiko alergi pada bayi dan melahirkan dengan

seksio sesarea meningkatkan risiko alergi pada bayi yang di kemudian hari dapat berdampak terhadap kualitas kesehatan anak.

7.2.2 Bagi masyarakat

Saran bagi masyarakat adalah :

- Bagi para ibu sebaiknya memprioritaskan pemilihan persalinan secara normal/pervaginam, keluarga juga mendukung penuh untuk melahirkan pervaginam jika memang tidak ada indikasi medis untuk dilakukan persalinan dengan bedah sesar.

7.2.3 Bagi penelitian

Saran bagi penelitian adalah:

- Dalam pengkajian gejala-gejala yang dicurigai alergi menggunakan kuesioner sebaiknya dikonfirmasi dengan melakukan tes alergi (*skin prick test*, IgE spesifik, dan lain-lain)..
- Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan, dalam hal memperpanjang rentang usia anak yang diteliti, penambahan randomisasi pemilihan tempat penelitian dan dalam jangka waktu yang lebih lama.